



## Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk pada Tahun 2021–2023

Reni Listyawati<sup>1\*</sup>, Teguh Erawati<sup>2</sup>, Gustana Amelia<sup>3</sup>, Iis Kinasih<sup>4</sup>, Ivonisia Sangur<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia

Email : [renilistyawati@ustjogja.ac.id](mailto:renilistyawati@ustjogja.ac.id)<sup>1</sup>, [eradimensiarch@gmail.com](mailto:eradimensiarch@gmail.com)<sup>2</sup>, [gustanaamelia14@gmail.com](mailto:gustanaamelia14@gmail.com)<sup>3</sup>, [iiskinasih01@gmail.com](mailto:iiskinasih01@gmail.com)<sup>4</sup>, [vonymsangur745@gmail.com](mailto:vonymsangur745@gmail.com)<sup>5</sup>

\*Penulis Korespondensi: [renilistyawati@ustjogja.ac.id](mailto:renilistyawati@ustjogja.ac.id)

**Abstract.** *This study examines the financial performance of PT Unilever Indonesia Tbk for the period 2021–2023 through the application of profitability and solvency ratio analysis. The research uses a quantitative descriptive approach by utilizing secondary data sourced from the company's audited annual financial reports. The analysis was conducted by calculating the Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Asset Ratio (DAR), and Debt to Equity Ratio (DER). The results of the analysis show a downward trend in profitability ratios, indicating increased operational cost pressures. ROA shows a downward trend, reflecting suboptimal asset utilization, while ROE remains at a relatively high level, influenced by the use of debt-based financing. In terms of solvency, the increase in DAR and DER values indicates an increase in the company's financial risk. Overall, the company's financial performance is still considered healthy, although improvements in operational efficiency and more optimal capital structure management are needed.*

**Keywords:** *Financial Performance; Financial Ratios; Gross Profit Margin; Profitability Ratio; Solvency Ratio.*

**Abstrak.** Studi ini menelaah kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk pada periode 2021–2023 melalui penerapan analisis rasio profitabilitas dan solvabilitas. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Analisis dilakukan dengan menghitung *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Hasil analisis menunjukkan adanya kecenderungan penurunan pada rasio profitabilitas yang mengindikasikan meningkatnya tekanan biaya operasional. ROA memperlihatkan tren menurun yang mencerminkan pemanfaatan aset yang belum optimal, sementara ROE tetap berada pada tingkat relatif tinggi, dipengaruhi oleh penggunaan pendanaan berbasis utang. Dari sisi solvabilitas, peningkatan nilai DAR dan DER menunjukkan meningkatnya risiko keuangan perusahaan. Secara keseluruhan, kinerja keuangan perusahaan masih tergolong sehat, meskipun diperlukan peningkatan efisiensi operasional serta pengelolaan struktur permodalan yang lebih optimal.

**Kata kunci:** Gross Profit Margin; Kinerja Keuangan; Rasio Keuangan; Rasio Profitabilitas; Rasio Solvabilitas

### 1. LATAR BELAKANG

PT Unilever Indonesia Tbk termasuk dalam jajaran perusahaan terkemuka di industri barang konsumsi yang secara konsisten memperlihatkan kinerja keuangan yang stabil sepanjang waktu. Karena itu, pengukuran kinerja melalui rasio profitabilitas dan solvabilitas menjadi relevan untuk menilai tingkat efisiensi operasional serta kapasitas perusahaan dalam menunaikan kewajiban keuangan berjangka panjang. Berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan selama periode 2021–2023, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis dan mengevaluasi kondisi rasio profitabilitas dan solvabilitas PT Unilever Indonesia Tbk, mengamati kecenderungan atau pola kinerja keuangan yang terbentuk, serta merumuskan rekomendasi yang bersifat data-driven bagi pihak manajemen.

Adanya indikasi perbedaan kinerja yang muncul pada PT Unilever Indonesia Tbk sepanjang periode 2021–2023, adanya ketidaksesuaian antara tingkat kinerja keuangan yang

diharapkan oleh para pemangku kepentingan dengan kondisi kinerja aktual perusahaan, terutama yang tercermin pada rasio profitabilitas dan solvabilitas. Meskipun perusahaan ini memiliki reputasi yang solid dan pangsa pasar yang luas, kondisi keuangan serta operasionalnya perlu dikaji lebih dalam di tengah perubahan pasar yang dinamis. Kesenjangan ini mungkin disebabkan oleh fluktuasi pendapatan, perubahan biaya operasional, serta faktor luar seperti peraturan pemerintah dan kondisi ekonomi.

Analisis rasio profitabilitas, yang mencakup margin laba bersih dan *return on equity*, digunakan untuk merefleksikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas penjualan maupun dari modal yang diinvestasikan. Sementara itu, rasio solvabilitas, seperti *debt to equity ratio*, dimanfaatkan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mengelola struktur utang serta memenuhi kewajiban finansial dalam jangka panjang. Dengan memahami hubungan antara profitabilitas dan solvabilitas, para pemangku kepentingan bisa mengevaluasi kinerja keuangan, membuat keputusan investasi yang tepat, mengenali risiko keuangan, dan mendukung perencanaan strategis yang lebih baik untuk perusahaan.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, sebagaimana dikemukakan oleh (Modigliani & Miller, 1958b) dalam *Fundamentals of Financial Management*. Mereka menekankan bahwa rasio keuangan membantu investor dan manajer memahami efisiensi penggunaan aset, profitabilitas, dan risiko keuangan. Dalam konteks perusahaan konsumen seperti Unilever, penelitian oleh (Kumar et al., 2024) menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan tahunan dapat mengungkap tren kinerja jangka panjang, terutama di industri yang dipengaruhi oleh fluktuasi ekonomi global dan perubahan preferensi konsumen. Kajian ini mendukung pendahuluan bahwa laporan keuangan 2021-2023 PT Unilever Indonesia Tbk dapat digunakan untuk menilai kesehatan finansial secara komprehensif.

### Rasio Profitabilitas: Margin Laba Bersih dan Return on Equity

Rasio profitabilitas dimanfaatkan agar mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari kegiatan operasional maupun investasi yang dilakukan. Salah satu indikator yang digunakan adalah *net profit margin*, yaitu selisih antara laba bersih dan penjualan, yang mencerminkan tingkat efisiensi pengendalian biaya serta penetapan harga (Subramanyam, 2014). Penelitian (Jota et al., 2025) menemukan bahwa margin laba bersih yang tinggi di perusahaan FMCG seperti Unilever berkorelasi dengan inovasi produk dan pengendalian biaya, yang penting dalam pasar kompetitif Indonesia.

*Return on equity* (ROE) yaitu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang mampu dihasilkan perusahaan dari modal yang disetor oleh pemegang saham, sehingga kerap dijadikan tolok ukur utama dalam menilai efisiensi investasi. Selaras dengan teori struktur modal klasik yang dikemukakan oleh (Modigliani & Miller, 1958b), tingkat ROE dipengaruhi oleh penggunaan leverage dalam struktur pendanaan perusahaan. Namun demikian, temuan empiris yang disampaikan oleh (Fama & French, 1992) menunjukkan bahwa konsistensi ROE dapat mencerminkan adanya keunggulan kompetitif perusahaan. Dalam konteks PT Unilever Indonesia Tbk, penelitian oleh (Mishra & Mishra, 2022) mengkaji ROE pada perusahaan multinasional sektor FMCG dan menyimpulkan bahwa peningkatan ROE umumnya berkaitan dengan strategi ekspansi pasar serta diversifikasi produk, yang sejalan dengan arah kebijakan bisnis perusahaan.

### **Rasio Solvabilitas: Debt to Equity Ratio**

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka panjang tanpa menghadapi risiko kebangkrutan. Salah satu indikator yang sering digunakan adalah *Debt To Equity Ratio* (DER), yang diperoleh dari selisih antara total utang dan ekuitas, sehingga menggambarkan tingkat leverage yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan teori *trade-off* yang dikemukakan oleh (Kraus & Litzenberger, 1973) perusahaan cenderung berupaya mencapai keseimbangan antara manfaat pajak yang diperoleh dari penggunaan utang dan risiko kebangkrutan yang berpotensi muncul akibat peningkatan beban utang. Penelitian (Graham, 2005) menunjukkan bahwa DER optimal bervariasi berdasarkan industri; di FMCG, DER rendah (di bawah 1) sering dianggap sehat untuk menghindari risiko likuiditas.

Untuk perusahaan seperti Unilever, kajian oleh (Mittal & Rani, 2024) menganalisis DER di perusahaan konsumen India, menemukan bahwa DER yang stabil mendukung investasi jangka panjang dalam R&D dan pemasaran. Ini relevan dengan pendahuluan, karena DER PT Unilever Indonesia Tbk dapat mengindikasikan kemampuan mengelola utang di tengah tantangan ekonomi seperti inflasi dan perubahan regulasi.

### **Hubungan antara Profitabilitas dan Solvabilitas**

Hubungan antara profitabilitas dan solvabilitas sering dibahas dalam teori keuangan (Modigliani & Miller, 1958a) memperluas teorinya dengan menegaskan bahwa dalam asumsi pasar yang sepenuhnya efisien, komposisi struktur modal tidak memengaruhi nilai perusahaan; namun demikian, temuan empiris di lapangan kerap menunjukkan hasil yang tidak selalu sejalan dengan asumsi tersebut. Penelitian oleh (Rajan & Zingales, 1995) menunjukkan korelasi positif antara profitabilitas tinggi dan solvabilitas rendah di perusahaan stabil seperti

FMCG. Studi oleh (Margaritis & Psillaki, 2010) menemukan bahwa perusahaan dengan ROE tinggi cenderung memiliki DER lebih rendah untuk meminimalkan risiko, yang mendukung analisis pendahuluan tentang strategi manajerial PT Unilever Indonesia Tbk.

Konteks spesifik, penelitian oleh (Almazan et al., 2010) menunjukkan bahwa perusahaan konsumen global seperti Unilever menggunakan solvabilitas untuk mendukung profitabilitas melalui investasi berkelanjutan, yang dapat mempengaruhi prospek masa depan di industri yang berkembang.

### 3. METODE PENELITIAN

Metode analisis data memiliki peran sentral dalam penelitian, karena melalui analisis tersebut hasil penelitian dapat disajikan secara valid dan dapat dipercaya. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif yang berfokus pada pengolahan data numerik untuk menggambarkan kondisi aktual dari objek yang dikaji.

Penelitian ini menitikberatkan pada penilaian kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk dianalisis melalui penerapan rasio profitabilitas dan solvabilitas. Data penelitian diperoleh dari sumber sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pada periode pelaporan 31 Desember 2021 hingga 31 Desember 2023. Dokumen laporan keuangan tersebut dikumpulkan melalui laman resmi perusahaan serta portal Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Metode analisis data yang diterapkan adalah analisis horizontal, yaitu pendekatan yang membandingkan pos-pos dalam laporan keuangan antarperiode guna mengidentifikasi perubahan dari satu tahun ke tahun berikutnya. Melalui teknik ini, pola dan kecenderungan perkembangan kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk selama tiga tahun terakhir dapat diobservasi berdasarkan hasil perhitungan rasio profitabilitas dan solvabilitas.

#### **Gross Profit Margin (GPM)**

Rasio *Gross Profit Margin* (GPM) ini mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan bersih yang diperoleh (Ciptawan & Frandjaja, 2022). Rasio ini merefleksikan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya produksi dan harga pokok penjualan. Kenaikan nilai GPM menunjukkan semakin efektifnya pengendalian biaya produksi, sehingga laba kotor yang dihasilkan dari aktivitas penjualan menjadi lebih optimal (Alfiah & Suparno, 2023).

Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{GPM} = (\text{Laba Kotor} / \text{Penjualan Bersih}) \times 100\%$$

**Net Profit Margin (NPM)**

*Net Profit Margin* merupakan rasio yang mencerminkan proporsi laba bersih perusahaan terhadap total penjualan bersih (Rahmah Fadillah et al., 2024). Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah semua biaya operasional, bunga, dan pajak diperhitungkan. Semakin tinggi nilai NPM, semakin efektif perusahaan dalam mengonversi pendapatan menjadi laba bersih (Siregar et al., 2019)

Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{NPM} = (\text{Laba Bersih} / \text{Penjualan Bersih}) \times 100\%$$

**Return on Assets (ROA)**

*Return on Assets* (ROA) digunakan untuk menilai tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan keseluruhan aset guna menghasilkan laba (Delima Delima & Eka Purnama Sari, 2023). Rasio ini mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mencapai keuntungan. Tingginya nilai ROA mengindikasikan bahwa perusahaan beroperasi secara efisien dan produktif dalam pengelolaan asetnya (Wulandari et al., 2025).

Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

**Return on Equity (ROE)**

*Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang bersumber dari modal yang ditanamkan oleh pemegang saham (Andriani et al., 2022). Rasio ini mencerminkan tingkat imbal hasil yang diperoleh pemegang saham atas investasi modal yang mereka berikan (Firmansyah, 2019). Semakin besar nilai ROE, semakin tinggi pula potensi keuntungan yang dapat diterima oleh para pemegang saham.

Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{ROE} = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Ekuitas}) \times 100\%$$

**Debt to Asset Ratio (DAR)**

Rasio *Debt to Asset* digunakan untuk menilai sejauh mana total aset perusahaan dibiayai melalui sumber pendanaan yang berasal dari utang atau kewajiban pinjaman (Hermawan Wihardja & Rachmat Arif, 2024). Rasio ini memberikan gambaran mengenai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber pendanaan eksternal. Nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang tinggi mengindikasikan bahwa pendanaan aset perusahaan lebih banyak bersumber dari utang, sehingga tingkat risiko keuangan yang dihadapi perusahaan cenderung meningkat (Istanti et al., 2022).

Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{DAR} = (\text{Total Utang} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

#### **Debt to Equity Ratio (DER)**

*Debt to Equity Ratio* mencerminkan perbandingan antara total kewajiban perusahaan dan modal sendiri, serta menunjukkan sejauh mana pendanaan berasal dari kreditur dibandingkan pemegang saham (Kalsum & Nurhayati, 2024). Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi mencerminkan bahwa struktur pendanaan perusahaan lebih didominasi oleh sumber dana berbasis pinjaman, sementara nilai yang rendah mencerminkan penggunaan modal sendiri yang lebih besar dalam pembiayaan operasional (Kurniasih & Surachim, 2019).

Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{DER} = (\text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas}) \times 100\%$$

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1** Data Keuangan PT UNVR.

| Tahun | Penjualan Bersih | Laba Kotor | Laba Bersih | Total Asset | Total Liabilitas | Total Ekuitas |
|-------|------------------|------------|-------------|-------------|------------------|---------------|
| 2021  | 39.545.959       | 19.626.387 | 5.716.801   | 19.068.532  | 14.747.263       | 4.321.269     |
| 2022  | 41.218.881       | 19.064.937 | 5.512.937   | 18.318.114  | 14.320.858       | 3.997.256     |
| 2023  | 38.611.401       | 16.719.681 | 4.496.082   | 16.664.086  | 13.282.848       | 3.381.238     |

#### **Gross Profit Margin**

$$\text{GPM} = (\text{Laba Kotor} / \text{Penjualan Bersih}) \times 100\%$$

**Tabel 2** Hasil Perhitungan GPM.

| Tahun | Gross Profit Margin |
|-------|---------------------|
| 2021  | 49,63%              |
| 2022  | 46,25%              |
| 2023  | 43,30%              |

*Gross Profit Margin* (GPM) merefleksikan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba kotor yang bersumber dari aktivitas penjualan bersih setelah dikurangi beban pokok penjualan. Hasil analisis menunjukkan bahwa GPM PT Unilever Indonesia Tbk memperlihatkan arah penurunan secara berkelanjutan sepanjang periode penelitian.

Pada tahun 2021, nilai GPM tercatat sebesar 49,63%, kemudian mengalami penurunan menjadi 46,25% pada 2022, dan kembali menurun hingga mencapai 43,30% pada 2023. Penurunan tersebut mengindikasikan adanya peningkatan beban pokok penjualan yang tidak sepenuhnya dapat diimbangi oleh kenaikan harga jual. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh kenaikan harga bahan baku, biaya energi, dan biaya distribusi yang meningkat pascapandemi.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa meskipun PT Unilever Indonesia Tbk tetap mampu menghasilkan laba kotor yang relatif tinggi, efisiensi produksi perusahaan menunjukkan penurunan secara bertahap setiap tahunnya.

### ***Net Profit Margin***

$$\text{NPM} = (\text{Laba Bersih} / \text{Penjualan Bersih}) \times 100\%$$

**Tabel 3** Hasil Perhitungan NPM.

| Tahun | <i>Net Profit Margin</i> |
|-------|--------------------------|
| 2021  | 14,46%                   |
| 2022  | 13,37%                   |
| 2023  | 11,64%                   |

*Net Profit Margin* merefleksikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap satuan nilai penjualan. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa NPM PT Unilever Indonesia Tbk memperlihatkan kecenderungan penurunan sepanjang periode 2021–2023.

*Net Profit Margin* pada tahun 2021 sebesar 14,46%, lalu turun menjadi 13,37% di tahun 2022, dan berikutnya menurun hingga 11,64% pada tahun 2023. Penurunan ini menunjukkan bahwa meningkatnya beban operasional, beban keuangan, dan pajak telah menekan laba bersih perusahaan. Hal ini mencerminkan bahwa efisiensi operasional perusahaan masih perlu ditingkatkan.

Penurunan NPM mengindikasikan melemahnya profitabilitas bersih perusahaan, sehingga pengendalian biaya dan peningkatan efisiensi menjadi hal yang penting bagi keberlanjutan kinerja keuangan.

### ***Return On Assets***

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

**Tabel 4** Hasil Perhitungan ROA.

| Tahun | <i>Return On Assets</i> |
|-------|-------------------------|
| 2021  | 29,98%                  |
| 2022  | 30,10%                  |
| 2023  | 26,98%                  |

*Return on Assets* mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. guna menghasilkan laba bersih. Hasil analisis menggambarkan bahwa ROA PT Unilever Indonesia Tbk cenderung stabil pada awal periode penelitian, namun mengalami penurunan pada tahun 2023.

*Return on Assets* tercatat sebesar 29,98% pada tahun 2021, mengalami kenaikan tipis hingga mencapai 30,10% pada tahun 2022, kemudian kembali menurun menjadi 26,98% pada

tahun 2023. Penurunan tersebut mengindikasikan bahwa penurunan laba bersih tidak diimbangi dengan penurunan aset yang sebanding, sehingga efektivitas pemanfaatan aset menjadi lebih rendah.

PT Unilever Indonesia Tbk masih mampu memanfaatkan asetnya secara cukup efektif, namun tren penurunan ROA pada tahun 2023 menunjukkan perlunya optimalisasi penggunaan aset perusahaan.

### ***Return On Equity***

$$\text{ROE} = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Ekuitas}) \times 100\%$$

**Tabel 4** Hasil Perhitungan ROE.

| Tahun | <i>Return On Equity</i> |
|-------|-------------------------|
| 2021  | 132,29%                 |
| 2022  | 137,92%                 |
| 2023  | 132,97%                 |

*Return on Equity* merefleksikan tingkat imbal hasil yang diterima pemegang saham dari modal yang mereka investasikan Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa ROE PT Unilever Indonesia Tbk berada pada level yang sangat tinggi sepanjang periode penelitian.

*Return on Equity* tercatat sebesar 132,29% pada tahun 2021, meningkat menjadi 137,92% di tahun 2022, dan menunjukkan penurunan ringan menjadi 132,97% di tahun 2023. Tingginya ROE ini dipengaruhi oleh laba bersih yang relatif besar dibandingkan dengan total ekuitas yang relatif kecil. Meskipun hal ini menguntungkan bagi pemegang saham, tingginya ROE juga mencerminkan penggunaan utang yang cukup besar dalam struktur pendanaan perusahaan.

Perusahaan menunjukkan kemampuan dalam memberikan tingkat imbal hasil yang sangat tinggi kepada pemegang saham, meskipun kondisi tersebut juga mengindikasikan meningkatnya risiko keuangan akibat struktur modal yang agresif.

### ***Debt To Assets Ratio***

$$\text{DAR} = (\text{Total Utang} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

**Tabel 5** Hasil Perhitungan DAR.

| Tahun | <i>Debt to Asset Ratio</i> |
|-------|----------------------------|
| 2021  | 77,34%                     |
| 2022  | 78,18%                     |
| 2023  | 79,71%                     |

*Debt to Asset Ratio* adalah proporsi aset perusahaan yang didukung oleh pendanaan berbasis utang. Hasil analisis menunjukkan bahwa DAR PT Unilever Indonesia Tbk memperlihatkan kecenderungan meningkat sepanjang periode penelitian.



*Debt to Asset Ratio* tercatat sebesar 77,34% pada tahun 2021, meningkat menjadi 78,18% pada tahun 2022, dan lalu kembali naik hingga mencapai 79,71% di tahun 2023. Peningkatan ini menggambarkan bahwa proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang semakin besar, sehingga risiko solvabilitas perusahaan juga meningkat. Ketergantungan perusahaan terhadap sumber pendanaan berbasis utang cenderung meningkat, sehingga berpotensi memperbesar risiko keuangan pada periode mendatang.

#### ***Debt To Equity Ratio***

$$\text{DER} = (\text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas}) \times 100\%$$

**Tabel 6** Hasil Perhitungan DAR.

| Tahun | <i>Debt to Asset Ratio</i> |
|-------|----------------------------|
| 2021  | 77,34%                     |
| 2022  | 78,18%                     |
| 2023  | 79,71%                     |

*Debt to Equity Ratio* mencerminkan perbandingan proporsi utang terhadap modal sendiri dalam perusahaan. Hasil analisis memperlihatkan tren kenaikan DER PT Unilever Indonesia Tbk yang cukup menonjol.

Tahun 2021, nilai DER tertulis sebesar 341,27%, lalu meningkat menjadi 358,27% pada 2022, dan kembali mengalami kenaikan hingga mencapai 392,84% pada 2023. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa struktur permodalan perusahaan semakin didominasi oleh pendanaan berbasis kewajiban utang dibandingkan dengan ekuitas perusahaan. Kondisi tersebut berpotensi menambah risiko keuangan perusahaan, khususnya dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Struktur modal PT Unilever Indonesia Tbk tergolong agresif dan berisiko tinggi, meskipun mampu meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham.

Penelitian ini menemukan bahwa kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2021–2023 ditandai oleh penurunan rasio profitabilitas dan peningkatan rasio solvabilitas. Berdasarkan teori profitabilitas, rasio *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengendalikan biaya produksi dan operasional demi memperoleh keuntungan. (Brigham & Houston, 2019). Penurunan GPM dan NPM menunjukkan adanya tekanan biaya yang meningkat dan belum optimalnya efisiensi operasional, sejalan dengan teori *cost behavior*. Temuan penelitian ini mendukung hasil studi (Mansur et al., 2024) yang mengemukakan bahwa peningkatan biaya operasional berkontribusi terhadap penurunan profitabilitas perusahaan.

Dari sisi efektivitas aset, penurunan Return on Assets (ROA) pada akhir periode penelitian menunjukkan bahwa aset perusahaan belum digunakan seefisien mungkin guna

memperoleh laba., sebagaimana dijelaskan dalam teori manajemen aset (Kasmir, 2020). Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian (Hadi Utomo & Widhiastuti, 2024) yang menunjukkan bahwa peningkatan aset yang tidak diikuti oleh pertumbuhan laba cenderung menurunkan tingkat pengembalian aset.

Sementara itu, tingginya *Return on Equity* (ROE) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian yang besar kepada pemegang saham, yang dipengaruhi oleh penggunaan *leverage* yang tinggi. Menurut teori *leverage* keuangan, penggunaan utang dapat meningkatkan ROE, namun juga meningkatkan risiko keuangan (Horne & John M. Wachowicz, 2018). Hal ini diperkuat oleh peningkatan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), Hal ini diperkuat oleh peningkatan Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER), yang menunjukkan struktur modal perusahaan semakin agresif. Temuan ini sejalan dengan *trade-off theory* (Myers, 2018) serta penelitian (Heliola et al., 2020) yang menyatakan bahwa peningkatan leverage berimplikasi pada meningkatnya risiko keuangan perusahaan.

Secara umum, meskipun PT Unilever Indonesia Tbk tetap memperlihatkan kinerja yang tergolong baik, terutama dari sisi pengembalian ekuitas, perusahaan menghadapi tantangan dalam menjaga profitabilitas dan mengendalikan risiko keuangan. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya keseimbangan antara profitabilitas dan solvabilitas sebagai faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan PT Unilever Indonesia Tbk sepanjang periode 2021–2023, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan menunjukkan dinamika perubahan yang cukup signifikan. Dari aspek profitabilitas, rasio *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* menunjukkan tren penurunan secara bertahap. Kondisi ini mencerminkan meningkatnya beban produksi dan biaya operasional yang belum sepenuhnya diimbangi oleh pertumbuhan penjualan, sehingga menimbulkan tekanan terhadap tingkat efisiensi operasional perusahaan, terutama akibat kenaikan biaya bahan baku dan distribusi.

Selanjutnya, hasil evaluasi terhadap *Return on Assets* (ROA) menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu memanfaatkan aset secara relatif efektif dalam menghasilkan laba, meskipun pada akhir periode pengamatan terlihat adanya kecenderungan penurunan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pemanfaatan aset perusahaan belum sepenuhnya optimal dalam mendorong peningkatan laba bersih. Sementara itu, *Return on Equity* (ROE) menunjukkan tingkat imbal hasil yang relatif tinggi bagi pemegang saham, yang

mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan dukungan ekuitas yang terbatas. Namun demikian, tingginya rasio tersebut juga mengindikasikan ketergantungan yang cukup besar terhadap pendanaan berbasis utang dalam struktur permodalan perusahaan.

Rasio *Debt to Asset* dan *Debt to Equity* PT Unilever Indonesia Tbk menunjukkan kecenderungan meningkat sepanjang periode penelitian. Kenaikan ini mengindikasikan bahwa struktur modal perusahaan semakin didominasi oleh utang, sehingga berpotensi meningkatkan risiko keuangan jika tidak dikelola secara optimal. Meskipun kinerja keuangan perusahaan masih tergolong baik, penurunan profitabilitas dan meningkatnya risiko utang menjadi aspek yang perlu mendapat perhatian serius demi menjaga keberlanjutan kinerja di masa depan.

Berdasarkan temuan tersebut, PT Unilever Indonesia Tbk disarankan untuk meningkatkan efisiensi operasional, khususnya dalam pengendalian beban pokok penjualan dan biaya operasional, agar tingkat profitabilitas dapat kembali ditingkatkan. Selain itu, perusahaan perlu mengoptimalkan pemanfaatan aset yang dimiliki sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap pencapaian laba bersih. Manajemen juga disarankan untuk meninjau kembali kebijakan struktur modal dengan menyeimbangkan penggunaan utang dan ekuitas guna meminimalkan risiko keuangan yang berlebihan.

Temuan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi investor maupun pemangku kepentingan dalam mengevaluasi kinerja serta tingkat risiko keuangan PT Unilever Indonesia Tbk sebelum menentukan keputusan investasi. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan memperluas cakupan objek dan periode penelitian, serta menambahkan indikator rasio keuangan lain, seperti rasio likuiditas dan aktivitas, agar gambaran kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih menyeluruh dan mendalam.

## DAFTAR REFERENSI

- Alfiah, K., & Suparno, S. (2023). Pengaruh efisiensi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik terhadap rasio profit margin. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(1), 501–512. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.3266>
- Almazan, A., De Motta, A., Titman, S., & Uysal, V. (2010). Financial structure, acquisition opportunities, and firm locations. *Journal of Finance*, 65(2), 529–563. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.2009.01543.x>
- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2022). The effect of return on equity (ROE), earning per share (EPS), and debt to equity ratio (DER) on stock prices (Empirical study of processed food industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2018–2020). *Riset Jurnal Akuntansi*, 7(1), 333–345.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management*.

- Ciptawan, & Frandjaja, B. O. (2022). The impact of current ratio and gross profit margin towards financial distress in technology sector companies listed in Indonesia Stock Exchange for period 2016–2020. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(1), 197–214. <https://jiemar.org/index.php/jiemar/article/view/293>
- Delima Delima, & Eka Purnama Sari. (2023). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan debt to asset ratio terhadap return on assets pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2020. *Student Research Journal*, 1(1), 339–359. <https://doi.org/10.55606/sjryappi.v1i1.198>
- Fama, E. F., & French, K. R. (1992). The cross-section of expected stock returns. *The Journal of Finance*, 47(2), 427–465. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1992.tb04398.x>
- Firmansyah, A. (2019). Pengaruh return on equity dan earning per share terhadap harga saham pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 1(3), 141–148. <https://doi.org/10.35899/biej.v1i3.25>
- Graham, J. R. (2005). How big are the tax benefits of debt? *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.92559>
- Hadi Utomo, K., & Widhiastuti, S. (2024). The effect of asset growth on company profitability with sales growth and leverage as supporting variables. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(5), 1206–1213. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i5.1194>
- Heliola, S., Salim, D. F., & Waspada, I. (2020). Pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan pada 50 leading companies in market capitalization di Bursa Efek Indonesia tahun 2013–2018. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 151–158.
- Hermawan Wihardja, & Rachmat Arif. (2024). Pengaruh current ratio, debt to asset ratio, dan total asset turn over terhadap net profit margin. *MENAWAN: Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2(5), 155–176. <https://doi.org/10.61132/menawan.v2i5.816>
- Horne, J. C. Van, & John M. Wachowicz, J. (2018). *Fundamentals of financial management*.
- Istanti, E., Retnowati, N., & Herman, C. T. (2022). Analisis ROA, debt to asset ratio, dan current ratio terhadap kondisi financial distress pada PT Tri Banyan Tirta Tbk tahun 2016–2020. *Akuntansi* '45, 15–28.
- Jota, A. L., Sumirat, E. A., & Sukarno, S. (2025). Stock valuation of PT Unilever Indonesia Tbk: Assessing financial impact of economic and industry pressures in the FMCG sector. *Jurnal Impresi Indonesia*, 4(6), 2252–2266. <https://doi.org/10.58344/jii.v4i6.6793>
- Kalsum, U., & Nurhayati. (2024). Analisis determinan debt to equity ratio: Current ratio, return on equity pada perusahaan. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(2), 50–58. <https://www.journals.stimsukmamedan.ac.id/index.php/ilman/article/view/597>
- Kraus, A., & Litzenberger, R. H. (1973). A state-preference model of optimal financial leverage.
- Kumar, A., Sharma, S., Vashistha, R., Srivastava, V., Tabash, M. I., Munim, Z. H., & Paltrinieri, A. (2024). International journal of emerging markets: A bibliometric review 2006–2020. *International Journal of Emerging Markets*, 19(4), 1051–1089. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-05-2021-0668>
- Kurniasih, S., & Surachim, A. (2019). Debt to equity ratio (DER) dan return on asset (ROA) untuk meningkatkan harga saham. *Strategic: Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*,

18(2), 44. <https://doi.org/10.17509/strategic.v18i2.17590>

- Mansur, K., Rahmawati, & Sumrlin. (2024). Pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas pada perusahaan umum daerah air minum Kota Makassar. *HUMANIORASAINS Jurnal Humaniora Dan Sosial Sains*, 1(3), 297–309.
- Margaritis, D., & Psillaki, M. (2010). Capital structure, equity ownership and firm performance. *Journal of Banking and Finance*, 34(3), 621–632. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2009.08.023>
- Mishra, P. K., & Mishra, S. K. (2022). Is the impact of COVID-19 significant in determining equity market integration? Insights from BRICS economies. *Global Journal of Emerging Market Economies*, 14(2), 137–162. <https://doi.org/10.1177/09749101211070960>
- Mittal, M. I., & Rani, M. S. (2024). Comparative study on ratio analysis of Indian FMCG companies: Assessing financial performance and efficiency. *International Journal of Research Publication and Reviews*, 5(3), 3001–3031. <https://doi.org/10.55248/gengpi.5.0324.0747>
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958a). The cost of capital, corporation finance and the theory of investment.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958b). The cost of capital, corporation finance and the theory of investment Franco. 32(3), 167–186.
- Myers, S. C. (2018). Capital structure. *Handbook of Research on Nonprofit Economics and Management: Second Edition*, 15(2), 87–96. <https://doi.org/10.4324/9781003073796-9>
- Rahmah Fadillah, I., Nadiyah, N., Rohmah, L., Haryadi, D., & Wahyudi, W. (2024). Profitability ratio analysis to assess the financial performance. *International Journal of Applied Finance and Business Studies*, 11(4), 964–969. <https://doi.org/10.35335/ijafibs.v11i4.243>
- Rajan, R. G., & Zingales, L. (1995). What do we know about capital structure? Some evidence from international data. *The Journal of Finance*, 50(5), 1421–1460.
- Siregar, Q. R., Rambe, R., & Simatupang, J. (2019). Pengaruh debt to equity ratio, net profit margin dan return on equity terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi)*, 2(1), 17–31.
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial statement analysis*.
- Wulandari, E. S., Apriadi, D., Kebangsaan, U., & Indonesia, R. (2025). Pengaruh return on aset (ROA) terhadap profitabilitas PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) berdasarkan laporan keuangan periode. 5(September), 706–715.